

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan Karakter

Pendidikan dimaknai dengan perencanaan yang dijalankan secara sadar dalam proses pembelajaran dan bimbingan bagi individu dalam mengembangkannya menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, bertanggung jawab dan mandiri.¹ Karakter dimaknai dengan berbagai nilai universal tingkah laku manusia yang mengikuti semua keseharian, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, manusia lainnya, Tuhan ataupun dengan alam yang hadir dalam sikap, perbuatan, perkataan, perasaan dan pikiran yang didasarkan pada berbagai norma, adat istiadat, budayam tata krama, dan hukum.² Karakter dalam KBBI atau “Kamus Besar Bahasa Indonesia” dimaknai dengan budi pekerti, akhlak, kejiwaan, berbagai sifat, dan tabiat yang membedakan manusia dengan manusia lain. Dalam kajian terminologi karakter menjadi sikap pribadi yang stabil dan menjadi hasil dari konsolidasi secara dinamis dan progresif, integrasi tindakan dan pernyataan.³

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia dengan menjalankan pendiidkan budi pekerti dan hasilnya bisa diketahui melalui tindakan nyata manusia berupa perilaku yang mampu bekerja keras, menghormati orang lain, bertanggung jawab, jujur dan baik serta bentuk lainnya. Keadaan ini juga dihubungkan dengan takdib atau afirmasi dan

¹ Lian G. Ota, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (April 19, 2014): 77, <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.571>.

² Reza Ahmad Zahid, “Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Pembentuk Karakter Bangsa,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 24, no. 2 (2013): 4, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i2.168>.

³ Unang Wahidin, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (June 8, 2017): 259, <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.

pengenalan serta aktualisasi hasil pengenalan pribadi seseorang.⁴

Pendidikan karakter dimaknai dengan usaha dalam menanamkan kecerdasan kedalam penghayatan, pemikiran dalam bentuk pengalaman dan sikap dalam bentuk perilaku yang selaras dengan berbagai nilai luhur sebagai jati dirinya, dimunculkan dalam interaksi dengan lingkungan, dirinya, sesamanya dan Tuhannya. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya digunakan dalam transfer pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan karakter digunakan sebagai pembudayaan, pembiasaan, contoh keteladanan, dan proses dalam lingkungan peserta didiknya di lingkungan sekolah, media masa, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter dalam pemaknaan sederhana bisa dimaknai dengan tindakan positif yang dijalankan oleh guru dan mempengaruhi karakter peserta didiknya. Pendidikan karakter juga menjadi usaha yang dijalankan secara sadar secara serius dari guru dalam mengajarkan berbagai nilai kepada peserta didiknya.

Raharjo memaknai pendidikan karakter dengan proses pendidikan yang dijalankan secara *holistic* yang mengaitkan ranah sosial dan moral dalam keseharian peserta didiknya sebagai fondasi bagi terciptanya generasi yang memiliki kualitas dan memiliki prinsip serta kemandirian yang bisa dipertanggungjawabkan.⁵

Pendidikan karakter terdiri atas dua kata dengan makna yang berlainan. Pendidikan juga menjadi aktivitas dalam mendewasakan peserta didik demi memanusiakan manusia melalui aktivitas belajar mengajar. Karakter dimaknai dengan “identitas diri” atau “jati diri” yang terdapat dalam diri masyarakat yang memiliki sifat lentur dan terbuka ketika berhadapan dengan perubahan dan pemilihan secara kritis.⁶

Pendidikan karakter diartikan dengan usaha yang dijalankan secara sadar dan dijalankan dalam upaya pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlak dan positif selaras dengan SKL atau “Setandar

⁴ Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (February 20, 2017): 5.

⁵ Syafitri Agustin Nugraha, “Konsep Dasar Pendidikan Karakter,” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 90, <https://doi.org/10.12345/al-munawwarah.v8i2.3293>.

⁶ Wahidin, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja,” 260.

Kompetensi Lulusan” dan bisa diwujudkan dalam keseharian manusia.

Pemaknaan yang sudah diberikan bisa diketahui bahwasanya pendidikan karakter adalah pendidikan yang dikembangkan berbagai nilai karakter dalam diri peserta didik, dimana hal ini peserta didik mempunyai cirikhas dan nilai karakter dalam dirinya. Melalui diterapkannya pendidikan karakter maka bisa di dapatkan akhlak mulia dan karakter dalam diri peserta didik secara seimbang, terpadu dan utuh selaras dengan SKL dalam suatu lembaga pendidikan.

b. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter ditujukan demi memberikan peningkatan kualitas dalam hasil dan pelaksanaan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik secara menyeluruh, seimbang dan terpadu mengenai akhlakul karimah. Pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan peningkatan pada pengetahuan peserta didik dan mempersonalisasikan beragam karakter dan akhlak secara mandiri, dan pada akhirnya bisa memunculkan berbagai nilai dalam kehidupan manusia.⁷

Heritage foundation memaknai tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk manusia secara utuh yang memiliki karakter dalam diri dimana karakter ini berupa pengembangan aspek spiritual, kreatifitas, sosial, emosional, fisik dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Upaya ini disertai dengan usaha untuk membentuk manusia pembelajar sejati.⁸

Urgensi pendidikan karakter mengharuskan keterlibatan semua pihak dalam menjalankannya khususnya dari lingkungan pendidikan, masyarakat dan juga keluarga. Jika memandang tujuan pendidikan karakter dari lingkungan pendidikan maka tujuannya yaitu untuk membangun dan membentuk peserta didik agar bisa tumbuh menjadi pribadi yang positif, bertanggung jawab, berakhlak dan pola pikirnya bagus.

Setiap pendidikan mesti memahami tujuan pendidikan karakter agar dapat memfasilitasi dan membimbing peserta didiknya agar mencapai dan memiliki karakter dalam diri dan

⁷ Nirra Fatmah, “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 29, no. 2 (July 31, 2018): 372–73, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

⁸ Laila Maharani, “Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter,” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 1 (2014): 3, <https://doi.org/10.24042/kons.v1i1.308>.

mampu mengaktualisasikannya dalam keseharian peserta didik. menurut Kemendiknas menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu:

- 1) Pengembangan potensi afektif, nurani dan kalbu peserta didik sebagai warga negara yang mempunyai berbagai nilai karakter dan budaya bangsa.
- 2) Membiasakan peserta didik agar memiliki perilaku yang terpuji dan selaras dengan berbagai nilai budaya dan nilai universal bangsa yang religius.
- 3) Penanaman jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan dalam diri peserta didik sebagai penerus bangsa.
- 4) Pengembangan kecakapan peserta didik agar muncul sebagai manusia yang kreatif, mandiri dan memiliki wawasan kebangsaan.
- 5) Pengembangan lingkungan kehidupan sekola sebagai lingkungan belajar yang penuh kreatifitas, jujur, bersahabat serta nasionalisme yang tinggi dengan dipenuhi kekuatan (*dignity*).⁹

Islam memandang karakter sebagai hal yang penting dan dipandang mempunyai berbagai fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Ibnu Katsir menafsirkan dalam Q.S An-Nahl ayat 90 sebagaimana manusi disuruh untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.¹⁰

Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas bahwasanya Allah SWT memberitahukan bahwa Dia memberitahukan bahwa hamba-hamba-Nya untuk berbuat adil, yakni mengambil sikap

⁹ Husaini Husaini, “Pembinaan Pendidikan Karakter,” *JURNAL TARBIIYAH* 21, no. 1 (June 28, 2014): 84, <https://doi.org/10.30829/tar.v21i1.219>.

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Sinar Ilahi, 2017), 317

tengah dan penuh keseimbangan, serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan.¹¹

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat di pahami bahwasanya pendidikan karakter bertujuan dalam mengembangkan, memfasilitasi, menanamkan dan membentuk peserta didik agar memiliki nilai positif dan tumbuh sebagai pribadi yang bermartabat dan unggul. Pendidikan karakter pada hakikatnya ditujukan dalam upaya penanaman nilai prinsipal asasi yakni pribadi yang berwawasan kebangsaan, berakhlak mulia dan santun.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai menjadi standar, tujuan dan prinsip sosial yang diterima atau digunakan masyarakat, kelas, manusia dan lainnya. Nilai memiliki keterkaitan dengan kebaikan dimana kedua hal ini merupakan hal yang berbeda dimana hal yang dipandang baik biasanya tidak selalu memiliki nilai yang tinggi bagi manusia dan begitu juga sebaliknya.

Pemaknaan terminologi mengenai nilai memiliki makna yang berlainan dengan etika. Nilai menjadi penafsiran atau pengertian yang dimanfaatkan untuk memberi penghargaan terhadap suatu benda. Manusia memandang sesuatu bernilai disebabkan karena dirinya membutuhkan dan memberikan penghargaan terhadapnya.

Budi dan akal manusia digunakan untuk memberikan penilaian terhadap alam dan dunia demi mendapatkan kepuasan dalam dirinya yaitu mendapatkan apa yang dibutuhkan, memberikan keuntungan, atau memuaskan batinnya. Nilai menjadi sesuatu yang abstrak dimana harga yang diberikan disifatkan dan mensifati terhadap suatu hal yang indikatornya bisa dipahami melalui perilaku, berkaitan dengan kebutuhan, keyakinan, cita-cita, moral, norma, tindakan dan fakta.¹²

Kehidupan manusia memandang nilai memiliki keterkaitan dengan beragam istilah lainnya mulai dari etika, aspek psikologi, moral, norma dan tindakan. Hubungan nilai dengan berbagai istilah yang disebutkan menggambarkan proses

¹¹ Ubaidillah, “Islam dan Pendidikan Karakter (Analisis Nilai Karaktr dalam QS: An Nahl:90), Tasyri:Vol 25 nomor 2, 2018

¹² Lian G. Ota, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (April 19, 2014): 85–86, <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.571>.

yang menyatu bukan terpisah. Contohnya tindakan dan nilai dimana nilai menjadi tujuan yang terdapat dalam suatu tindakan.

Melalui penjabaran yang diberikan, bisa diketahui bahwasanya nilai menjadi kualitas atau bobot dalam berbuat kebaikan yang dipandang dengan hal yang bermanfaat, berguna dan berharga.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut KEMENDIKBU yaitu:¹³

- 1) Religius, merupakan kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan dan memahami ajaran agama yang dipeluknya dan toleran terhadap kepercayaan orang lain dan menjalani kehidupan yang berdampingan. KBBI menjelaskan bahwa religiusitas dimaknai dengan religi atau menciptakan keadaan religi atau iklim kehidupan keagamaan.¹⁴ Pemaknaan ini menjelaskan bahwasanya religius diartikan dengan perilaku dan sikap patuh terhadap ajaran agamanya.
- 2) Jujur, yaitu perilaku dan sikap yang menggambarkan hubungan antara perbuatan (mengatakan dan mengetahui yang benar), perkataan dan pengetahuan dan menjadikannya orang yang bisa dipercaya.
- 3) Toleransi, yaitu perilaku dan sikap yang menggambarkan penghormatan kepada hal yang berbeda baik dari sisi pendapat, etnis, ras, bahasa, adat, suku, kepercayaan, agama dan lainnya yang berlainan dengan dirinya secara terbuka dan sadar serta bisa hidup dengan tenang dalam perbedaan. KBBI memaknai “toleran” bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan), pendirian (kelakuan, kebiasaan, kepercayaan, pandangan, pendapat dan sebagainya) yang bertentangan atau berbeda dengan yang dimiliki.¹⁵ Karakter toleransi dipahami dengan nilai karakter yang bisa diketahui dengan tindakan menghargai tanpa adanya sikap membedakan perlakuan terhadap semua.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan atau kebiasaan yang terus menerus dijalankan terhadap tata tertib atau aturan yang telah ada.

¹³ Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan karakter menurut kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2019): 50-57.

¹⁴ Luluk Sultoniyah and Ahmad Royani, "Model Pengembangan Budaya Relegius Di Madarasah Ibtidaiyah Dalam Penguatan Karakter Siswa," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan KeIslam* 12, no. 1 (April 15, 2019): 60, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.8>.

¹⁵ Jamil Jamil, "Toleransi Dalam Islam," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 241, <https://doi.org/10.36670/alamina.v1i2.11>.

Abdullah memaknai disiplin dengan pengendalian diri supaya taat meskipun dalam keadaan yang menekan.¹⁶ Hal ini menandakan bahwasanya disiplin menjadi ketaatan dan kesesuaian terhadap berbagai peraturan yang berlaku.

- 5) Kerja keras yaitu tindakan bersungguh-sungguh dalam menuntaskan pekerjaan, permasalahan, dan tugas serta berbagai nilai dengan baik.¹⁷
- 6) Kreatif yaitu menjalankan dan memikirkan cara untuk menghasilkan sesuatu dengan memanfaatkan apa yang ada.
- 7) Mandiri, yaitu perilaku yang tidak menggantungkan diri dengan orang lain dalam menuntaskan pekerjaan yang dimiliki.¹⁸
- 8) Demokratis yaitu metode dalam bertindak, bersikap dan berpikir dengan memberikan penilaian yang sama terhadap kewajiban dan hak yang ada dalam dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu yaitu tindakan dan sikap yang terus berusaha dalam memahami dan mendalami hal yang didengar, dilihat dan dipelajari.
- 10) Semangat kebangsaan yaitu metode bertindak dan berpikir yang memposisikan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lainnya.¹⁹
- 11) Cinta tanah air yaitu cara dalam berbuat, bersikap dan berpikir yang memperlihatkan penghargaan, kepedulian, dan kesetiaan terhadap bangsa, politik, ekonomi, budaya, sosial, fisik dan lingkungannya.
- 12) Menghargai prestasi yaitu tindakan yang memberikan dorongan dalam diri dalam menghasilkan hal baru yang

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 21-24

¹⁷ Ririn Setyorini, "Hard Working Character in Novel Entrok (*Karakter Kerja Keras Dalam Novel Entrok*)," *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 2 (July 23, 2018): 112, <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i2.1468>.

¹⁸ Ranti and Marhumah Marhumah, "Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Mi Baiquniyyah Dan Anak Binaan Rsb Diponegoro," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (December 26, 2018): 236, <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.13>.

¹⁹ Annisa Nurmaulia, Luthfi Hamdani Maula, and Dyah Lyesmaya, "Analisis Muatan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Buku Tematik Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (December 5, 2020): 14, <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.822>.

bermanfaat bagi masyarakat dengan tetap menghormati dan mengakui keberhasilan yang lainnya.

- 13) Komunikatif yaitu sikap senang bekerja dan berkomunikasi dengan orang lain untuk melatih keterampilan berbahasa.²⁰
- 14) Cinta damai yaitu perbuatan dan perkataan yang menjadi penyebab rasa aman dan rasa senang dalam diri orang lain ketika dirinya datang.
- 15) Gemar membaca yaitu tindakan dengan memberikan beberapa porsi waktu dalam kesehariannya untuk membaca dan memahami hal baru.
- 16) Peduli lingkungan yaitu tindakan yang dijalankan dengan tujuan adanya pencegahan, penanganan lingkungan alam.²¹
- 17) Peduli sosial yaitu tindakan yang dijalankan dengan memberikan perlakuan kepada orang lain dengan toleran, santun, sopan, cinta damai, setia, menyayangi sesama, aktif di masyarakat bekerjasama, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, tidak merendahkan, mau berbagi, mau mendengar dan tidak menyakiti yang lainnya.
- 18) Tanggung jawab yaitu tindakan yang diketahui dengan menjalankan tugas sepenuh hati, akuntabel terhadap keputusan dan pilihannya, disiplin, mampu mengatasi stres dan kontrol diri, bekerja keras demi menjadi yang terbaik, etos kerja tinggi dalam bekerja.²²

Berbagai nilai karakter yang disebutkan menjadi rancangan dari KEMENDIKNAS yang bisa di implementasikan di sekolah dengan menggunakan berbagai strategi belajar mengajar yang menyenangkan dan aktif dalam semua pembelajaran. Karakter peserta didik bisa disimpulkan yaitu berbagai nilai yang berkaitan dengan dirinya, lingkungan dan

²⁰ Idah Faridah Laily, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI 2*, no. 1 (June 1, 2015): 7, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>.

²¹ Amirul Mukminin, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 19*, no. 02 (2014): 232, <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.

²² Eri Purwanti, "Implementasi Penggunaan SSP (*Subject Specific Pedagogy*) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, Dan Kejujuran," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 3*, no. 2 (2016): 8, <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1194>.

Tuhan, tindakan dan perasaan yang di dasarkan pada berbagai norma tatakrama, hukum agama, adat istiadat dan budaya.²³

Berbagai nilai karakter yang sudah disajikan bisa digunakan sebagai acuan guru dalam menjalankan pembelajarannya dan mengembangkan karakter yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa indikator yang mesti diperhatikan guru dalam menanamkan nilai karakter dalam diri peserta didik supaya upaya dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas bisa di dapatkan.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Berbagai prinsip yang terdapat pelaksanaan pendidikan karakter mesti diperhatikan oleh guru. Berbagai prinsip ini memiliki fungsi sebagai dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter. Budimansyah menjelaskan bahwasanya berbagai prinsip yang ada yaitu:²⁴

- 1) Kontinuitas. Pengemangan pendidikan karakter membutuhkan proses yang panjang yaitu ketika peserta didik mengawali studinya di suatu lembaga pendidikan dan sampai menyelesaikannya. Jenjang pendidikan yang dilalui peserta didik mulai dari SD sampai dengan SMP sudah membutuhkan 9 tahun pembelajaran.
- 2) Optimalisasi Semua Mata Pelajaran. Upaya dalam melaksanakan pendidikan karakter dijalankan di seluruh mata pelajaran yaitu kegiatan kurikuler dan juga ekstrakurikuler.
- 3) Pengembangan Nilai. Pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang mesti dipahami saja namun juga harus melalui internalisasi ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.
- 4) Pembelajaran menyenangkan dan aktif. Pendidikan karakter merupakan upaya yang mesti dijalankan dan dibiasakan oleh peserta didik.

Pendidikan karakter disekolah harus memiliki berbagai prinsip dasar yang mudah dipahami dan dimengerti peserta

²³ Erma Pawitasari, Endin Mujahidin, And Nanang Fattah, "Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan & Kebudayaan)," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (April 6, 2015): 5, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v4i1.573>.

²⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 53

didik dan warga sekolah. Kosoema menjelaskan mengenai berbagai prinsip yang bisa menjadi pedoman dalam promosi pendidikan karakter di sekolah yaitu:

Pertama, Prioritas utama dimiliki oleh berbagai unsur psikomotorik yang menggerakkan manusia untuk meyakini, mengerti, memahami, bertindak sesuai dengan nilai secara obyektif oleh manusia dimana hal ini mengarahkannya untuk menjalankan tindakan tertentu. *Kedua* setiap keputusan yang diambil oleh peserta didik menjadi aktualisasi dari karakternya. Hal ini menjelaskan bahwasanya setiap keputusannya merupakan definisi dari karakternya dimana hal ini menandakan adanya dinamsiasi dalam karakter. *Ketiga*, Proses yang dilalui demi membuat peserta didik menjadi lebih baik, dan akan dipilih berbagai cara yang baik dalam membentuk dirinya sendiri. *Keempat*, keyakinan akan nilai yang terdapat dalam dirinya merupakan nilai yang baik. Kebaikan suatu nilai bukan didasarkan atas konsensus masyarakat atau banyak yang menjalankannya, namun baiknya suatu nilai merupakan nilai yang baik meskipun hanya dirinya sendiri yang menjalankannya. Prinsip ini akan membawa peserta didik menyadari kekuatannya sendiri mengenai keteguhan moral dalam diri. *Kelima* kesadaran dalam diri peserta didik mesti diupayakan dimana semua tindakan yang berkarakter, bernilai dan bermoral sifatnya transformatif. Ketika perubahan ini tidak terjadi di masyarakat, setidaknya dirinya sendiri sudah berubah. *Keenam* karakter yang terdapat dalam setiap keputusan dan tindakan akan menjadikan peserta didik menjadi lebih baik.²⁵

Pandangan Doni Koesoema ini bila dilihat dari urainnya mengandung bahwa prinsip pendidikan karakter menekankan mengenai upaya dalam memaknai pendidikan karakter beserta berbagai dampak yang muncul dalam kehidupan dimana berbagai bentuk tindakan yang dijalankan akan mencerminkan karakter diri.²⁶

e. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter dalam upaya pengembangannya di dasarkan pada empat pilar utama, yaitu aktivitas pembelajaran, aktivitas sehari-hari berupa pengembangan busata dalam suatu

²⁵ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 18-19

²⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 54-55

pendidikan, ekstrakurikuler, dan keseharian peserta didik di masyarakat dan dirumah.²⁷ Kegiatan pembelajaran dijalankan berdasarkan pendekatan integrasi dari semua mata pelajaran. Pendidikan agama dan kewarganegaraan dengan tujuan utama dalam mengembangkan sikap dan nilai maka fokus utama pelaksanaannya yaitu pendidikan karakter yang dijalankan dengan beragam metode.²⁸ Integrasi dalam pembelajaran akan memberi pengalaman bagi peserta didik. keadaan ini disebabkan karena upaya dalam pemahaman nilai, keterampilan dan konsep yang dipelajari dengan mengaitkan dengan berbagai keterampilan dan konsep yang sudah dipahami.²⁹

2. Pembiasaan Keagamaan

a. Dasar-dasar Agama

Agama menjadi kata yang diambil dari bahasa Sanskerta dengan artian peraturan. Agama didasarkan pada dua kata yaitu “a” dengan makna tidak, dan “Gama” dengan makna kacau. Hal ini menandakan bahwasanya Agama dimaknai dengan: “Tidak Kacau”.³⁰

Islam sendiri diambil dari kata *salama* yang berasal dari bahasa Arab dengan artian sentosa, damai dan selamat. Pembentukan kata tersebut didasarkan pada “*aslama, Islaman, yuslimu*” dengan artian memelihara dalam keadaan sentosa, atau taat, tunduk, patuh dan juga menyerahkan diri. Pendekatan antropologis memaknai kata Islam sebagai gambaran kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Tuhan.³¹

Pendekatan terminologi memaknai Islam dengan sebutan bagi agama yang ajarannya didasarkan pada wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disebarkan kepada seluruh manusia. Secara lebih jauh Islam merupakan ajaran yang didasarkan oleh wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul. Islam tidak hanya

²⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 64

²⁸ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 1

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, 26-27

³⁰ Hasnah Nasution, *Filsafat Agama*, (Medan: Istiqomah Mulya Press, 2006), 18

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 92

mengatur mengenai satu sisi kehidupan manusia saja, namun mengatur dari berbagai sisi.

Islam ialah kumpulan dari berbagai ajaran dan prinsip kehidupan yang berhubungan dengan cara manusia menjalani kehidupannya di dunia. Prinsip yang terdapat di dalam Islam memiliki keterkaitan dan menciptakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.³²

Kajian mengenai agama tidak hanya didasarkan pada definisi yang diberikan oleh pakar saja, namun mesti melengkapinya dengan pemahaman mengenai pokok atau substansi ajarannya. Adapun dasar-dasar agama Islam yaitu akidah (kepercayaan), syari'at, dan ibadah.

Akidah dalam kajian terminologi dimaknai dengan terikat. Akidah juga diartikan dengan perjanjian yang terpatri, teguh dan kuat ada di dalam hati manusia. Jamil Shaliba dalam Alim memaknai akidah dalam kajian kebahasaan yaitu dua sudut yang dihubungkan dan pada akhirnya bertemu dan bersambung dengan kokoh. Akidah dalam pemaknaan umum ialah keyakinan yang sudah kokoh di dalam hati manusia. akidah di dalam Islam merupakan rukun yang berjumlah enam di mana di dalamnya meliputi iman kepada Allah, Rasul, Malaikat, Kitab, Hari Akhir, dan qada dan qadar.³³

Syari'ah dimaknai dengan "*the part of the water place*" dengan artian area jalannya air atau juga dimaknai dengan jalan kehidupan yang sudah diatur oleh Allah dan menjadi paduan manusia dalam hidupnya dari dunia menuju akhirat. Panduan ini didasarkan pada dua pegangan umat Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits dilengkapi dengan ijtihad para ulama dan akal manusia. Islam juga dimaknai dengan panduan umat Islam dimana panduan ini diaktualisasikan dalam menjalankan ekonomi, politik, sosial, norma, hukum dan berbagai konsep lainnya.³⁴

Pengertian akhlak dari sisi kebahasaan yaitu perangai dan juga tabiat. Dalam kajian terminologi akhlak dijelaskan oleh berbagai ulama. Ibn Maskawaih dalam Alim memaknai akhlak dengan keadaan jiwa manusia yang memebrikan dorongan

³² Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), 22

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006), 124

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 131

kepadanya untuk berbuat tanpa memikirkan dan mempertimbangkannya dahulu. Manusia yang berakhlak akan memunculkan perilaku dalam dirinya tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan atau selalu diulang yang menjadikannya sebagai suatu keterpaksaan dalam berbuat.

Akhlak merupakan reduksi dari bahasa Arab dengan artian ciptaan, perbuatan, kejadian, adat, perangai dan tabiat. Imam al-Ghozali menjelaskan bahwasanya akhlak menjadi cemrinan perilaku dalam jiwa yang memunculkan berbagai perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran.³⁵

Akhlak terpatrit dalam jiwa manusia yang menggerakannya untuk berbuat tanpa memertimbangkan dan memikirkan terlebih dahulu. akhlak bisa tergolong akhlak Islami makanaka didasarkan pada ajaran Islam. Akhlak Islami ini menjadi perbuatan yang bersifat terbuka sehingga dapat menjadi indikator baik atau buruknya sikap manusia.

Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dasar-dasar agama Islam itu terdiri dari 3 aspek yaitu aspek akidah, aspek syari'at dan aspek ahlak.

b. Fungsi agama

Agama memiliki beragam fungsi bagi kehidupan manusia di mana salah satu fungsi agama yaitu menjadi sistem nilai yang di dalamnya terdapat berbagai macam norma. Norma ini menjadi pedoman bagi manusia agar memiliki pemahaman dan tindakan sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki makna tertentu dalam kehidupan manusia dan menjadi cirikhasnya. Terdapat berbagai fungsi agama yaitu:

Pertama. Agama sebagai sumer nilai. Terdapat berbagai macam nilai yang ada di dalam agama bagi kehidupan manusia. berbagai macam nilai ini menjadi pedoman bagi manusia. semua perilaku, sikap dan alur berpikir manusia di dasarkan pada agama yang diyakininya. Sebagai suatu sistem nilai agama juga dijadikan sebagai tolak ukur keabsahan dan pembenaran kehidupan manusia.³⁶

Kedua Agama sebagai solusi dalam mengatasi frustasi. Kajian psikologi menjelaskan bahwasanya manusia yang frustasi biasanya bisa diselesaikan dari sisi religius. Manusia yang frustasi biasanya akan menjadi lebih religius dalam beragama demi mengatasi frustasinya. Manusia biasanya gagal

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 152

³⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia:, 2002), 225-227

dalam memenuhi kebutuhannya sehingga tidak puas dengan apa yang diterimanya dimana hal ini akan mengarahkannya mencari entitas yang lebih hebat darinya yaitu Tuhan. Kemudian manusia akan mendekati Tuhannya dengan beribadah dimana hal ini menjelaskan bahwasanya frustrasi bisa memunculkan religiusitas dalam diri manusia.

Ketiga Pemuas Keingintahuan. Agama bisa memberikan jawaban mengenai permasalahan yang tidak terselesaikan oleh pengetahuan, sejauh permasalahan ini bisa dipahami melalui pemaknaan psikologi dan eksistensial. Biasanya hal ini berkaitan dengan kebutuhan manusia mengenai kehidupannya supaya kehadirannya dapat bermakna di dalam semesta.³⁷

Pendekatan pragmatis menjelaskan bahwasanya agama dianut seseorang karena memiliki fungsi tertentu. Fungsi dari agama bagi manusia yaitu menjaga kebahagiaan dalam hidupnya. Namun jika hal ini didasarkan pada ilmu pengetahuan dan sains sosial, maka agama fungsi agama yaitu:

Pertama menjadi salah satu budaya manusia yang ada di dunia. Agama menggambarkan mengenai dunia kepada manusia karena menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia dan kedudukan manusia di dunia. Penjelasan ini biasanya tidak bisa dipahami melalui indra manusia, namun upaya dalam memaknainya didasarkan pada pemahaman filosofis. Misalnya islam menjelaskan bahwasanya dunia diciptakan oleh Allah dan semua manusia mesti patuh kepada perintah Allah.

Kedua Memberikan jawaban mengenai permasalahan yang tidak bisa dipahami manusia. Sebagian dari pertanyaan yang ditanyakan manusia tidak bisa dijawab oleh manusia itu sendiri. misalnya permasalahan mengenai kehidupan setelah meninggal, neraka, surga dan kimat. Hal ini bisa dijawab oeh agama.

Ketiga agama menjadi salah satu dasar dalam membentuk manusia secara berkelompok. Hal ini didasarkan pada adanya rasa memiliki dalam memeluk suatu agama tertentu dan sistem agama yang mmeunculkan keseragaman tidak hanya kepercayaan yang sama dalam hal nilai, pandangan dunia, dan juga tingkah laku.³⁸

³⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 228

³⁸ Langeveld, *Paedagogik Teoritis / Sistematis*, (Jakarta: FIP-IKIP 1971),

Jadi fungsi agama bagi individu yaitu sumber Nilai Dalam Menjaga Kesusilaan, agama Sebagai Sarana Untuk Mengatasi Frustrasi dan agama Sebagai Sarana Untuk Memuaskan Keingintahuan.

c. Kegiatan Keagamaan

Keagamaan didasarkan pada agama yang mendapatkan imbuhan ke dan an dimana keagamaan menjadi salah satu kata sifat.

1) Hakikat kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan didasarkan pada kata kegiatan dan keagamaan. Kegiatan diartikan dengan aktivitas atau kesibukan. Secara umum aktivitas atau kegiatan bisa dimaknai dengan kegiatan atau perbuatan yang di lakukan oleh manusia dalam kesehariannya berupa kreatifitas, perbuatan ucapan di lingkungannya.

Keagamaan juga diartikan dengan sifat yang ada dalam suatu agama atau semua hal yang berkaitan dengan agama. Keagamaan bisa diartikan dengan semua hal yang memiliki sifat yang terdapat dalam agama. Kegiatan keagamaan merupakan semua kegiatan atau perbuatan yang di lakukan seorang manusia yang berkaitan dengan agama.³⁹

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang terdapat dalam kehidupan manusia dalam menjalankan dan melaksanakan ajaran agama Islam dalam kesehariannya.⁴⁰

Agama memiliki ruang lingkup umum yaitu berbagai hal yang menjadi panduan pokok dalam agama yaitu pertama keyakinan mengenai eksistensi adikuasa yang menciptakan dan mengatur alam. Kedua peribadatan yaitu perilaku manusia ketika berkenaan dengan kekuatan adikuasa yang menjadi konsekuensi kedudukan dan pengakuannya. Ketiga sistem nilai yang berkaitan antara satu manusia dengan manusia lainnya dan juga alam semesta yang diyakini mengatur dan mencipta alam yang dikaitkan dengan keyakinanya tersebut.⁴¹

³⁹ Muhaimin, *Problematisa Agama Dalam Kehidupan Manusia*, ((Jakarta: Kalam Mulia),139

⁴⁰ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia), 56

⁴¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 36

Sedangkan tujuan kegiatan keagamaan adalah pertama membangun kesadaran siswa nama kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap dan agama yang baik dan kontinu dua membangun pribadi siswa dalam dalam terbiasa melaksanakan ibadah ketiga meningkatkan intensitas Dakwah Islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius sebagai implementasi Islam yang rahmatan lil alamin keempat menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika moral dan nilai-nilai religius kelemahan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek yaitu aspek kognitif afektif dan psikomotorik lima pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif keenam dapat mengetahui mengenal serta membedakan hubungan 1 pelajaran dan yang lainnya kegiatan keagamaan adalah salah satu kegiatan yang bertujuan meningkatkan sikap religius seseorang.⁴²

Melalui penjelasan yang sudah diberikan bisa diketahui bahwasanya agama merupakan aturan milik Tuhan yang ditujukan kepada manusia, demi menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana yang telah ditafsirkan oleh Buya hamka dalam tafsir Al-azhar pada Q.S Ar Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ اَلَّذِي فِطَرَتَ اللّٰهُ الَّذِي فِطَرَ النَّاسَ عَلَیْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ذٰلِكَ الدِّیْنُ الْقَیْمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا یَعْلَمُوْنَ

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”* (QS. Ar-Rum: 30)⁴³

Menurut Buya Hamka dalam tafsir Al Azhar tentang fitrah manusia adalah rasa asli murni dalam jiwa seseorang yang belum tercampur dengan pengaruh yang lain dalam

⁴² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 192

⁴³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Sinar Ilahi, 2017), 267

mengakui bahwa Allah SWT sebagai Rabb. pada dasarnya fitrah manusia adalah senantiasa tunduk kepada Allah SWT melalui agama yang di syariatkan padanya.⁴⁴

Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang di lakukan seorang individu yang berhubungan dengan agama. Ruang lingkup kegiatan keagamaan ada pada tiga hal yaitu keyakinan, peribadatan dan sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia.

2) Ruang lingkup kegiatan keagamaan

Agama secara umum didasarkan pada beberapa hal berikut:⁴⁵

- a) Keyakinan mengenai kekuatan adikuasa yang diyakini menciptakan dan mengatur alam.
- b) Peribadatan mengenai perilaku manusia berkaitan dengan kekuatan adikuasa tersebut yang menjadi pengakuan atau konsekuensi serta ketundukan.
- c) Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan alam dan manusia lain yang dihubungkan dengan keyakinannya tersebut.

Agama memiliki berbagai unsur di dalamnya yang digunakan sebagai pedoman demi menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik, yaitu:⁴⁶

- a) Ibadah yang standar
- b) Ajaran yang bisa ditaati
- c) Rasul pembawanya
- d) Kitab suci
- e) Keyakinan akan sesuatu yang gaib

Islam memiliki ruang lingkup yang terdiri atas tiga unsur di dalamnya yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Terdapat

⁴⁴ Andri Nirwana dkk, "Implementasi Metode Tafsir Tahlil Terhadap Qs Surat Ar Rum Ayat 30 Tentang Fitrah Manusia dalam Tafsir azhar Untuk Membendung embrio Paham Atheis", Jaltadabur:urnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018

⁴⁵ Roif Noviyanto. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/1012/>. 23

⁴⁶ Roif Noviyanto. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu". 24

pemaknaan yang berlainan dari tiga unsur diatas namun dalam pelaksanaannya ketiganya memiliki keterkaitan.

- a) Iman dimaknai dengan membenaran di dalam hati, menjalakkannya dalam perbuatan dan mengikrarkannya di dalam lisan mengenai keEsa-an Allah SWT, adanya malaikat, Kitab, nabi, Hari Akhir dan Qadha dan Qadar.
 - b) Islam diartikan dengan tunduk, taat dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Rukun Islam terdiri atas *Syhadatain*, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.
 - c) Ihsan diartikan dengan berbuat dan berakhlak yang baik dimana dalam bermuamalah dan beribadah kepada Allah dijalankannya dengan penuh ikhlas. Seakan-akan Allah menyaksikannya sepanjang waktu.⁴⁷
- 3) Tujuan kegiatan keagamaan

Sesudah memahami makna dari kegiatan keagamaan, dilanjutkan dengan memahami tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan tersebut.⁴⁸

- a) Peningkatan aktivitas dakwah kepada peserta didik demi menciptakan peserta didik yang memiliki religiusitas demi memunculkan Islam sebagai agama yang *rahmatanlilalamin*.
- b) Pembangunan kesadaran peserta didik bahwasanya kegiatan keagamaan memotivasi sikap beragama yang toleran dan berkelanjutan.
- c) Pembangunan pribadi peserta didik yang biasa beribadah.
- d) Pembangunan generasi mudah yang memiliki standar qualiti yang baik yang berdampak sikap menghormati nilai, moral, dan etika religius.
- e) Peningkatan kemampuan peserta didik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f) Pengembangan kreativitas peserta didik dan membinanya secara positif dan dengan tujuan terciptanya manusia yang seutuhnya.
- g) Membedakan, mengenang dan memahami hubungan antar mata pelajaran.

Semangat keIslaman dalam diri peserta didik mesti dimunculkan dimana hal ini membutuhkan usaha agar peserta didik memiliki semangat dalam menjalankan

⁴⁷ Roif Noviyanto. 25

⁴⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 189

agamanya. Kegiatan keagamaan sendiri menjadi suatu sub pembelajaran agama Islam yang harapannya berkontribusi dalam pembentukan religiusitas peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Telaah mengenai penelitian yang sudah pernah dijalankan dengan objek kajian yang sama dilakukan oleh peneliti. Hal ini digunakan untuk memberikan acuan, pertimbangan dan kajian dalam pelaksanaan penelitian. Tidak sedikit peneliti di bidang pendidikan yang mengkaji mengenai objek kajian yang sama dengan yang dilakukan peneliti. Namun dalam bidang ini terdapat beberapa kelemahan yang ada di dalamnya. Hal inilah yang akan dikaji secara mendalam dan dilengkapi oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Ilmi Jepara.”** Berbagai penelitian yang sudah dijalankan berkenaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amaliah selaku Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2021, dalam skripsi yang berjudul **“Penanaman Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma’arif NU Jipang”**. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai penanaman karakter religius dalam diri peserta didik di MI Ma’arif NU Jipang dengan memanfaatkan metode pembiasaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang termasuk kedalam penelitian lapangan. Data didapatkan dengan melakukan pengamatan, menanyakan dan mendokumentasikan segala hal yang ada di lapangan. Teknik untuk analisis data didasarkan pada teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya penanaman karakter religius dijalankandengan membentuk kegiatan pembiasaan berupa berdoa ketika pembelajaran dimulai dan diakhiri, shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, menghafalkan juz amma, mengucapkan salam kepada warga sekolah, santun dalam berbahasa, berpakaian rapi dan juga menghormati sesama. Berbagai nilai religius yang terdapat dalam kegiatan tersebut yaitu ikhlas, amanah, keteladanan, kedisiplinan, akhlak, jihad, dan juga ibadah. Faktor yang menghambat kegiatan ini yaitu peserta didik yang kurang disiplin. Perhatian orang tua yang kurang dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan milik peneliti yaitu sama-sama membahas tentang karakter dan metode pembiasaan.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan milik peneliti yaitu terdapat pada tujuan penelitian, kalau pada penelitian terdahulu ini tujuan penelitiannya hanya satu yaitu mendeskripsikan penanaman karakter religius pada peserta didik melalui metode pembiasaan pada masa pandemi di MI Ma'arif NU Jipang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tujuan penelitiannya ada tiga yaitu pertama mengetahui upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, kedua Mengetahui macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan pada untuk meningkatkan karakter religius siswa MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, ketiga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.⁴⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roif Noviyanto, selaku mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung pada tahun 2017, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Matholiul Anwar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana data akan didapatkan dengan mengamatinya, menanyakan kepada informan, dan mendokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan objek yang dikaji. Data akan dianalisis dengan teori milik Miles dan Huberman, hasil penelitian ini yaitu 1) kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan dengan metode pembiasaan secara kontinu dan sistematis. 2) berbagai nilai yang ditanamkan yaitu toleransi, ikhlas, sopan santun, tanggung jawab, jujur dan disiplin.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian milik peneliti adalah untuk sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

Perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu tujuan penelitian hanya satu yaitu untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI matholiul Anwar Kecamatan gisting kabupaten Tanggamus. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tujuan penelitiannya ada tiga yaitu pertama

⁴⁹ Fitri Amaliah. Penanaman “Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Di MI Ma’arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*. IAIN Purwokerto, 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/11001/>

mengetahui upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, kedua Mengetahui macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, ketiga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.⁵⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasib Muhammad, dalam skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Negeri Batu” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengkaji dan menganalisis tentang konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Kedua, mendeskripsikan implikasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTS Negeri Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana data akan didapatkan dengan mengamatinya, menanyakan kepada informan, dan mendokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan objek yang dikaji. Hasil penelitian yaitu 1) pementukan karakter religius dijalankan dengan beberapa strategi yaitu strategi keteladanan dan bimbingan guru dan pembiasaan karakter. 2) pembentukan karakter berimplikasi pada meningkatnya iman dan takwa peserta didik kepada Allah, munculnya akhlak yang baik dan meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian milik peneliti adalah mengkaji dan menganalisis tentang karakter melalui kegiatan keagamaan

Perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu tujuan penelitian yaitu pertama untuk mengkaji dan menganalisis tentang konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTS Negeri Batu, kedua endeskripsikan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTS Negeri Batu, ketiga mendeskripsikan implikasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTS Negeri Batu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tujuan penelitiannya ada tiga yaitu pertama mengetahui upaya pembinaan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede

⁵⁰ Roif Noviyanto. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu”. skripsi Raden Intan Lampung, 2017
<https://repository.iainpalu.ac.id/647/>

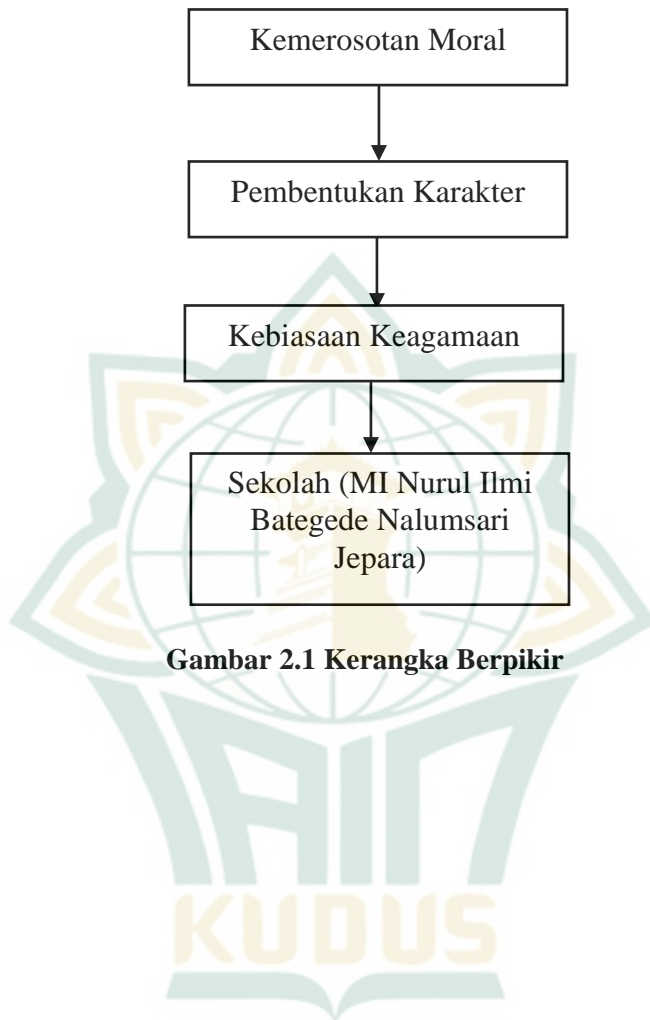
Nalumsari Jepara, kedua Mengetahui macam-macam kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius siswa MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, ketiga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.⁵¹

C. Kerangka Berfikir

Degradasi moral peserta didik dan pesatnya perubahan zaman mengharuskan adanya upaya dalam menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik yang diupayakan oleh instansi pendidikan khususnya di tingkat dasar. Upaya ini mengharuskan adanya pendidik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pendidikan menjadi komponen utama dalam mencontohkan dan membiimbing peserta didik dalam menjalankan agamanya. Strategi ini akan memudahkan peserta didik dalam mencontoh perilaku yang diberikan gurunya dan berdampak pada efektifitas pembentukan karakter.

Pembentukan karakter peserta didik menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat. Namun, saat ini orang tua lebih mempercayakan anaknya secara penuh di lembaga pendidikan dan tidak mendukung program yang dicanangkan sekolah ketika peserta didik berada di rumah. Hilangnya keterlibatan orang tua akan mengurangi efektivitas pembentukan karakter peserta didik ketika di sekolah. Keluarga merupakan eksistensi yang ditemui peserta didik pertamakali dalam kehidupannya dan turut berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik demi menjalani kehidupannya kelak.

⁵¹ Nur Hasib Muhammad. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20027/>



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir